

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MAN 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar ini di dalamnya tersendiri dari beberapa jurusan atau peminatan yaitu peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan Program Khusus Keagamaan (MANPK). MAN 4 Banjar mendapat akreditasi A pada tanggal 25 Februari 2012 dan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2017 . MAN 4 Banjar sendiri terpilih sebagai pelaksana revitalisasi program MAPK tahap pertama sejak tahun 2016/2017 dan tahun 2018 mendapat kehormatan sebagai Madrasah Ramah Anak (MRA/SRA).³⁷

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar di dirikan sejak tahun 1980 . Pada mulanya berlokasi di Jalan A. Yani Sei Paring Martapura Kalimantan Selatan. Karena ada nya pembangunan irigasi pada tahun 1985 tanah madrasah terkena jalur irigasi sehingga oleh Bupati Banjar pada saat itu dipindahkan ke Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel. Sekumpul Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura, akan tetapi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar atas perintah dari Kementerian Agama (KEMENAG) setempat.

³⁷Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

Pada tahun 1992 program di MAN 2 Martapura ditambah dengan program khusus yaitu MAPK sampai tahun 2006. Kemudian Program MAPK berubah menjadi MAK hingga tahun 2008 untuk tahap pertama. Kemudian untuk periode kedua saat ini pemerintah mengeluarkan program revitalisasi madrasah untuk madrasah-madrasah unggulan kemudian terbetik disalah satu bagian untuk melaksanakan kembali program MANPK sejak tahun 2016/2017 serentak di sepuluh madrasah yang dianggap unggul diseluruh Indonesia, lima diantaranya ada di pulau Jawa dan lima lainnya di luar pulau Jawa termasuk untuk wilayah Kalimantan salah satunya adalah di MAN 4 Banjar atau dikenal juga sebagai MAPK Martapura.³⁸

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

Tabel II : Data Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

NO	NAMA	PERIODE TAHUN
1	Drs. H. Marzuki	1982 – 1988
2	Drs. H. Radiansyah	1988 – 1990
3	Drs. H. M. Rusdi	1990 – 1995
4	Drs. H. Abdul Fatah S	1995 – 1999
5	H. Abdul Ghani, Lc	1999 – 2003
6	Drs. H. M. Mursyidi	2003 - 2004 (Pjs)
7	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
8	Drs. H. Fauzan Abidin	2005 – 2007
9	Drs. Saleh	2007 – 2008
10	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008 – 2015
11	Drs. Syamsudin	2015 – 2020
12	Drs. H. Saipurrahman, MM	2020 – Sekarang

³⁸Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2020/2021*

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan” Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah.
- e. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan Pencegahan kerusakan lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah:

- a. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- b. Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah Sosial.

- d. Terbentuknya karakter siswa berakhlaqul karimah.
- e. Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap Bidang ekstrakurikuler.
- f. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler Di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- g. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima diPTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- i. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal.
- j. Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian Lingkungan hidup.
- k. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.³⁹

3. Data Guru

Adapun jumlah guru beserta tata usaha di MAN 4 Banjar yakni sebanyak 82 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁰

³⁹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

⁴⁰Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

**Tabel III : Data Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4
Banjar Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1.	Drs. H. Saipurrahman, MM	Kepala Madrasah	
2.	Dra. Fatmawaty	Guru Madya	Bahasa Inggris
3.	Dra. Hj. Hesti Darmawati	Guru Madya	Biologi
4.	Dra. Masriah	Guru Madya	Ekonomi
5.	Dra. Hj. Ramilda	Guru Madya	Matematika
6.	Drs. Fauzani, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
7.	Dra. Sumarmi	Guru Madya	Matematika
8.	Tahniah, S. Pd	Guru Madya	Sosiologi
9.	Nor Efansyah, S. Pd	Guru Madya	Kimia
10.	Zahrani, S. Ag	Wakamad Kesiswaan/ Guru Madya	Akidah Akhlak
11.	Nurul Huda, S. Pd	Guru Madya	Kimia
12.	H.Khairuddin,S.Ag,M.Pd.I	Guru Madya	Fiqih Ushul Fiqih
13.	Siti Fauziah, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
14.	Siti Masriah, S. Pd	Guru Madya	PKN
15.	Megawati, S. Ag	Guru Madya	Bahasa Arab
16.	Hj. Wisnamahyuliana, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
17.	Ernawati, S.Ag, MM	Kepala Urusan Tata Usaha	
18.	Dra. Hj. Normayani	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
19.	Hj. Rusyaidah Yurliani. S.Ag	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan Bendahara	

		Pengeluaran	
20.	Dra. Hj. Muhsinah, S. Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia
21.	Ainun Jariah, M.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab
22.	Noor Masitah, S. Pd	Guru Muda	Matematika
23.	Faridah, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
24.	Hj. Mulhimah, S. Pd	Guru Muda	PKN
25.	Salmi Elia, S.Pd.I	Guru Muda	Fiqih
26.	Damaiyanti, S.Pd	Guru Muda	Ekonomi
27.	Muthmainah, S.Ag	Guru Muda	Fiqih
28.	Zakiah, S. Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak
29.	Ahyani, S. Pd. I, MA	Wakamad Keagamaan/ Guru Muda	Bahasa Arab
30.	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	Guru Muda	Qur'an Hadist
31.	Muhammad Zaini, S. Pd. I	Kepala Perpustakaan/ Guru Muda	Bahasa Inggris
32.	Darmansyah, S. Ag, S. Pd. I	Guru Muda	Al- Qur'an Hadist
33.	Husin, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum/ Guru Muda	Bahasa Inggris
34.	Hj. Kartinah	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
35.	Muhammad Bariqurrahman, S. Pd. I	Guru Pertama	Bahasa Inggris
36.	Ahyani, S. Pd	Guru Pertama	Matematika
37.	Hasbi Wayhie, S.Pd, M.Pd	Wakamad Sapras/ Guru Pertama	Bahasa Indonesia
38.	M. Fahmi Wardani, S. Pd	Wakamad Humas/ Guru Pertama	Matematika
39.	Magdalena, S.Pd.I	Guru Pertama	Fiqih
40.	Dra. Anugerah Haryani	Guru Pertama	Geografi
41.	Akhmad Idrus, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
42.	Dariansyah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika

43.	Elsa Fujianah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
44.	Marliyana, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
45.	Norhayatun Novia, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
46.	Muhammad Yahya, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
47.	Akhmad Anwari, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
48.	Mery Hastuti Fadhli, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
49.	Hasan Hamari Efenndi	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
50.	Dra. Badariah	Guru	Aqidah Akhlak
51.	Tarbiyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
52.	Desyi Rusmalianti Bandi	Guru	Ekonomi
53.	Siti Fatimah, S.Psi	Guru	Bimbingan Konseling
54.	Mislawati, S.Ag	Guru	Fiqih
55.	Mainani, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
56.	Asmiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
57.	Kiki Riswandi	Guru	Penjasorkes
58.	Asni Farina	Guru	Bahasa Indonesia
59.	Reno Saputra	Guru	Penjasorkes
60.	Hilda Nur Choiliani, S.Pd	Guru	SKI
61.	Elda Riana Yaslitha, S.Pd	Guru	Antropologi
62.	Akhmad Firdaus, S.Pd	Guru	Sejarah
63.	M. Saadudin Khair, M.Pd	Guru	Fisika
64.	Sagio, S.Pd	Guru	Penjasorkes
65.	Hj. Afifah, S.Pd	Guru	Fiqih Ushul Fiqih
66.	Dr. Ade Destri Deviana, S.S, M.Pd.I	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab

67.	Ahmad Paishal Amin, S.Th.I, M. Ag	Guru	Ilmu Tafsir
68.	Abdur Rahim, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
69.	Najib, M.Ag	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab
70.	Faturrahman	Guru dan Pembina Asrama	
71.	H. Muhammad Halabi, S.Pd.I	Guru	
72.	Maslihudin	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
73.	Noor Handayani, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan Operator Keuangan	
74.	Iswatun Hasanah, A.Md Kep	Pelaksana Tata Usaha Urusan UKS	
75.	Rizki Nurachman	Pelaksana tata usaha Urusan Kesiswaan dan Operator Emis & Simpatika	
76.	Zikrur Rahman, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
77.	Selamat	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
78.	Taufiqurrahman	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
79.	Muhammad	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
80.	M. Kamaludin Ismail	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
81.	Masdit Telaga Putera	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
82.	Salasiah	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2020/2021*

4. Data Siswa

Adapun keadaan siswa/i MAN 4 Banjar yakni sebanyak 701 orang yang terdiri dari 261 orang laki-laki dan 440 orang perempuan terbagi kedalam 24 kelas dalam 4 program/ jurusan peminatan yakni Bahasa, IPA, IPS, dan

Program Khusus Keagamaan. Adapun untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:⁴¹

Tabel IV : Data Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X Bahasa	13	21	34
2	X IPA 1	9	25	34
3	X IPA 2	10	24	34
4	X IPA 3	10	24	34
5	X IPS 1	20	14	34
6	X IPS 2	13	20	33
7	X MANPK Putera	24	-	24
8	X MANPK Puteri	-	23	23
9	XI Bahasa	16	15	31
10	XI IPA 1	9	21	30
11	XI IPA 2	8	21	29
12	XI IPA 3	8	21	29
13	XI IPS 1	11	19	30
14	XI IPS 2	9	23	32
15	XI MANPK Putera	19	-	19
16	XI MANPK Puteri	-	25	25
17	XII Bahasa	10	20	30
18	XII IPA 1	8	20	28
19	XII IPA 2	9	20	29
20	XII IPA 3	8	22	30
21	XII IPS 1	12	20	32
22	XII IPS 2	15	19	24
23	XIII MANPK Putera	20	-	20

⁴¹Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

24	XII MANPK Puteri	-	23	23
----	------------------	---	----	----

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2020/2021*

5. Inventaris

Adapun inventaris yang ada di MAN 4 Banjar sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi sekarang dengan gedung laboratorium keagamaan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana, serta jumlah koleksi buku pada perpustakaan MAN 4 Banjar dapat sebagai berikut:⁴²

Tabel V : Data Sarana dan Prasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	2	-	-	1 ruang
3	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
8	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
9	Kantin	9	-	-	9 ruang
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
12	Ruang Toilet Siswa Laki-laki	4	-	-	4 ruang
13	Ruang Toilet Siswa Perempuan	4	-	-	4 ruang
14	Mushola	-	-	-	1 ruang
15	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
16	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
17	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
18	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
19	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
20	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang

⁴² Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

21	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
24	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang
25	Aula	2	-	-	2 ruang
26	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
27	Green House	1	-	-	1 ruang
28	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
29	Koperasi	1	-	-	1 ruang
30	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
33	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang
34	Lab Ulumul Fikih	2	-	-	2 ruang
35	Lab Ulumul Hadits	1	-	-	1 ruang
36	Ruang Baca	1	-	-	1 ruang

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2020/2021*.

Tabel VI : Data Jumlah Buku di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah Eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	1.300	1.140	220	-	
2	Kitab Kuning (MANPK)	1.620	921	550	55	
3	Buku Penunjang	200	170	50	-	
4	Buku Fiksi	150	150			
Jumlah		2.770	2.041	720	55	

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020*

B. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan hasil penelitian dilapangan tentang pemberian penguatan pada materi pembelajaran aqidah akhlak di MAN 4 Banjar, yang akan disajikan dalam uraian data-data yang digali dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik- teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Dalam penelitian ini peneliti

mengemukakan data berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Materi Penguatan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru harus bisa mendorong siswa agar semangat belajar. Berbagai hal saya lakukan untuk mendorong semangat belajar siswa. Salah satunya memberi pujian, memberi motivasi saat pembelajaran baik di awal dan di akhir. Selain itu saya tidak sungkan untuk memuji siswa yang menonjol bahkan ada yang saya sebutkan nilai seorang siswa yang sangat menonjol dalam pembelajaran. Hal itu saya lakukan untuk mendorong siswa yang berprestasi tersebut terus semangat, dan bagi teman yang lainnya membuat mereka juga akan terdorong agar mendapatkan pujian seperti temannya yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada setiap siswa. Selain itu saya juga akan memberikan sebuah pujian bagi siswa yang memiliki nilai lebih daripada teman-temannya saat pembelajaran. Saya juga melakukan berbagai pendekatan kepada peserta didik, salah satunya ialah mempersilahkan bagi peserta didik jika ingin bertanya, atau ada hal yang lainnya saya mengatakan kepada siswa sangat terbuka mendengar apa keluhan mereka.”

2. Cara-cara Penerapan Penguatan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Saya dalam memberikan penilaian kepada siswa yang mendapatkan nilai lebih di antaranya ialah memberikan pujian, memandang kepada siswa tersebut dan menyebutkan didepan kelas apa yang dia capai. Selain itu saya juga terkadang menepuk bahunya sebagai

tanda senang, senyum kepadanya dan masih banyak lagi yang saya berikan kepada siswa yang mendapatkan nilai lebih tersebut. Yang paling sering ialah menyebutkan nama agar menjadi pendorong bagi siswa yang lain. Saya juga memberi teguran tegas kepada siswa yang melanggar, tak hanya teguran saya juga membimbing siswa tersebut agar tidak melanggar karena jika ditegur ia akan merasa dimarahi saja. Hal itu saya lakukan agar dia tidak melakukan kesalahan kedua kalinya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“kalau berkenaan untuk membuat siswa semangat belajar saya sering melakukan berbagai cara. Ada yang belajar di taman, diperputakaan dan lain-lain. Jika hampir jam istirahat saya juga memberi pertanyaan kepada siswa agar dijawab dan jika benar akan dipersilahkan istirahat terlebih dahulu. Hal ini menjadikan penyemangat mereka dalam belajar. Kalau pujian, saya juga sering melontarkannya, menyebut nama, menjadikan contoh dihadapan temannya dan masih banyak lagi. Dan sudah merupakan kewajiban seorang guru jika ada terdapat kelakuan siswa yang kurang sesuai ditegur tetapi juga dilihat seberapa berat pelanggaran yang ia lakukan. Tidak pelit memuji dan tidak lambat dalam menegur sudah menjadi pendorong siswa-siswa.”

3. Penerapan Penguatan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Selalu menyebut nama dan memandang siswa setiap kali memberikan pujian pada siswa tertentu. Kemudian selalu memberikan penguatan berupa pujian kepada kelompok yang paling bagus dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas dan menerapkan variasi dalam memberikan penguatan didalam pembelajaran seperti memberikan pujian bagus sembari mengacungkan jempol, memberikan tepuk tangan sembari tersenyum dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak

kelas 12 mengatakan bahwa:

“Selalu memberikan respon atas tingkah laku siswa segera siswa tersebut melakukan tingkah lakunya dan langsung memberikan pujian pada siswa yang menjawab soal dengan benar, kelompok yang unggul, pada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya dan lain sebagainya sembari memberikan tepuk tangan dan memberikan senyuman. Kemudian menyebut nama dan memandang siswa setiap kali memberikan pujian pada siswa tertentu.”

4. Faktor Pendukung Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah

Akhlak di MAN 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar yaitu :

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah

Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru apalagi saya memiliki tugas menertibkan, saya terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didik. Salah satunya baju saya selalu saya masukkan, selalu tepat waktu masuk kelas, tidak keluar kelas jika belum waktunya. Hal yang demikian selalu saya tekankan. Kemudian dalam pembelajaran, saya memakai berbagai metode, di antaranya yang sering digunakan ialah diskusi kelompok. Tujuannya agar siswa mampu dan terampil berbicara, saya juga memegang kendali jalannya diskusi dan membantu siswa-siswa untuk menjaga kemauan mereka dalam belajar.

Media yang tersedia juga selalu saya manfaatkan agar menambah semangat belajar siswa. Kemudian berkenaan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa, saya akan memberikan teguran segera kepada mereka yang melakukan kesalahan dalam kegiatan pembelajaran, seperti berbicara ketika belajar, tidak memperhatikan dan banyak yang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“Keterampilan guru dalam menerapkan berbagai keterampilan mengajar, apabila dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dapat dilakukan dengan baik maka secara otomatis siswa bisa menyerap pelajaran dengan baik sehingga sewaktu guru bertanya lalu dijawab dengan baik otomatis guru bisa menerapkan keterampilan penguatan dengan baik pula, yang akan membuat siswa semangat belajarnya. Dalam hal tersebut ada keseimbangan antara kesuksesan penerapan keterampilan penguatan dengan penerapan keterampilan mengajar yang lain. Selain itu saya selalu menggunakan strategi dan metode belajar yang berbeda-beda dan kebanyakannya saya memilih yang membuat siswa lebih aktif daripada gurunya. Untuk teguran harus disegerakan, karena jika dibiarkan akan menjadikan siswa terus mengulang-ngulang kesalahan yang ia lakukan. Kesalahan yang sering terjadi ialah tidak memperhatikan pembelajaran, fokus mereka terbagi, berbicara dengan temannya dan lain sebagainya.”

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 dengan perwakilan siswa mengenai pemberian penguatan secara umum bahwa:

“Guru tidak pelit memberikan pujian kepada kami yang memiliki nilai lebih daripada teman-teman. Hal itu menjadikan kami lebih terdorong dan selalu semangat untuk mengikuti dan memperhatikan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi yang sangat membangun bagi kami para siswa. Kemudian penggunaan metode dan strategi yang baru dalam pembelajaran juga sering dilakukan, dan strategi tersebut cukup membangkitkan semangat bagi kami para siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Untuk teguran terhadap pelanggaran saat pembelajaran, guru sangat tegas dalam memberikan teguran sehingga membuat siswa yang bersangkutan jera untuk mengulangi kesalahan. Terkadang diberikan hukuman berupa menjawab soal, mengerjakan tugas atau menyelesaikan suatu tulisan dan hal itu membuat semua siswa yang lain ikut menjadi takut untuk melakukan suatu pelanggaran.”

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juli 2020 dengan salah seorang guru bernama Bapak Zahrani mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah kita berada dikota yang dikenal kental sekali akan keagamaannya. Dan itu sangat membekas juga terhadap tigitah laku para siswa. Untuk keagamaan dilingkungan sekolah sangat terbantu dan terdorong sekali akibat timbal balik dengan lingkungan yang kental sekali dengan agama. Siswa-siswa sangat sopan, memiliki perilaku yang baik dan taat beribadah. Hal itu berimbas pada perilaku mereka saat belajar, mereka tidak malas dan rajin dalam belajar atau sekurangnya mereka tidak pernah terlihat tidak mau untuk belajar. Tetapi meski demikian tidak semua siswa seperti itu, ada juga yang beberapa memiliki nilai minus dalam belajar kebanyakan dikarenakan faktor lingkungan keluarga mereka.”

d. Faktor Sarana & Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Sarana & prasarana yang mendukung sangat berpengaruh didalam pemberian penguatan. Kalau disetiap kelas yang bapak ajar itu semuanya mempunyai buku paket yang cukup, LCD, di kelas disediakan kipas angin, di kelas tidak boleh memakai sepatu menjadikan kelas tetap bersih yang mana itu lebih memudahkan bapak dalam melaksanakan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“Mengenai sarana dan prasarana sudah bisa dikatakan memadai dari segi ruangan kelas yang bersih dan disediakannya kipas angin dikelas dan buku-buku yang lengkap, laptop dan LCD yang mana itu memudahkan ibu didalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi masih ada yang harus dilengkapi seperti penyediaan alat media dalam

pembelajaran.”

5. Faktor Penghambat Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar yaitu :

a. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“Ventilasi dikelas kurang memadai membuat udara susah masuk ke dalam kelas, yang mana membuat siswa merasa gerah dan mengantuk. Hal ini membuat konsentrasi siswa dalam pembelajaran terganggu dan merasakan bosan pada saat pembelajaran tersebut. Dan tidak hanya siswa yang merasakan hal itu, gurunya juga merasakan hal tersebut.

b. Faktor Sarana & Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juli 2020 yaitu sebagaimana menurut Ibu Zakiah sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 12 mengatakan bahwa:

“Walaupun kebanyakannya di setiap kelas-kelas di MAN 4 Banjar terdapat LCD, tetapi ada kelas yang ibu ajari itu tidak ada LCDnya yang mana membuat proses pembelajaran sedikit terganggu dikarenakan pada saat pembelajaran ibu sering menggunakan power point. Selain itu ketidak sesuaian buku pelajaran juga menjadi kendala ibu ketika mengajar”

c. Faktor waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Juni 2020 yaitu sebagaimana menurut Bapak Zahrani sebagai guru Aqidah Akhlak kelas 11 mengatakan bahwa:

“Setelah istirahat itu pelajaran bapak, sebelum istirahat itu sering guru lain kelebihan waktu dalam mengajar. Hal itu membuat jam pelajaran saya terlambat dan siswa juga ikut terlambat masuk ke dalam kelas.

C. Analisis Data

1. Materi Penguatan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, materi penguatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: memberikan motivasi kepada siswa sehingga semangat belajar, memperhatikan kegiatan pembelajaran dan menemukan waktu yang tepat dalam memberikan penguatan, memberi bimbingan dan arahan kepada peserta didik dari awal hingga akhir, jika peserta didik dalam posisi benar diberi respon positif dari guru, dan membangun suasana belajar yang ringan dan tidak memberatkan peserta didik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan artikel Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I) yang berjudul “*Keterampilan Dasar Mengajar*” yang menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam pemberian penguatan yaitu kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, hindari komentar negative, waktu pemberian penguatan,

dan variasi pemberian penguatan.⁴³ Menurut Moch Uzer Usman jenis penguatan ada dua, yaitu penguatan verbal dan non verbal. Penguatan verbal biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan kata-kata persetujuan, pujian, penghargaan dan sebagainya.⁴⁴ Teori ini sesuai dengan penguatan yang diberikan guru berupa pemberian pujian-pujian dan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang materi penguatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang peneliti lakukan sesuai dengan teori dalam artikel Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I) yang berjudul “*Keterampilan Dasar Mengajar*” yang di dalamnya menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam pemberian penguatan yaitu keantusiasan. Data yang ditemukan oleh peneliti sesuai dengan teori tersebut yaitu sikap antusias dalam pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat mendorong untuk menjadi lebih percaya diri.

2. Cara-cara penerapan penguatan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, cara-cara penguatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: memberikan penguatan harus jelas, memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik, memberikan respon positif terhadap peserta didik yang berprestasi dan membuat

⁴³ Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h. 119-122.

⁴⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 80.

suasana belajar yang disenangi oleh peserta didik sehingga semangat belajarnya tinggi. Hal ini sesuai dengan artikel Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I) yang berjudul “*Keterampilan Dasar Mengajar*” yang menyatakan bahwa terdapat beberapa cara penerapan penguatan dalam pembelajaran yaitu penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera dan variasi dalam penggunaan penguatan.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian tentang cara penerapan penguatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang peneliti lakukan sesuai dengan teori dalam artikel artikel Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I) yang berjudul “*Keterampilan Dasar Mengajar*” yang di dalamnya menyatakan bahwa salah satu cara penerapan penguatan dengan variasi yang dilakukan guru yaitu ketika jam istirahat atau bel pulang berbunyi untuk melakukan penguatan pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, jika siswa tersebut bias menjawab ia boleh pulang terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong diri siswa agar menjadi semangat dalam belajar.

⁴⁵ Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Islam (LP3I), *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h.82.

3. Penerapan penguatan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan penguatan dalam pembelajaran yaitu: menyebut nama peserta didik yang mendapatkan pujian, menyebutkan kelompok yang unggul dan mendapatkan nilai lebih dengan pujian-pujian yang tepat, dan memberikan senyuman dan acungan jempol terhadap peserta didik dan kelompok yang unggul. Hal ini sesuai dengan teori menurut Winata Putra dan Udin S didalam bukunya "*Strategi Belajar Mengajar*" menyatakan bahwa terdapat beberapa tujuan penguatan dalam pembelajaran yaitu meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi, memudahkan siswa belajar, menumbuhkan rasa percaya diri dan memelihara iklim yang kondusif.⁴⁶ Sebagai guru kita harus selalu memberikan respon-respon positif kepada siswa, karena dengan hal itu siswa merasa diperhatikan sehingga motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

4. Faktor Pendukung Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar.

a. Faktor guru

Faktor guru terhadap faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: kemampuan menyampaikan materi dari seorang guru, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dari seorang guru, dan keterampilan seorang guru.

⁴⁶ Winata putra dan Udin S, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.7.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar mengajar*” yang menyatakan bahwa terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu faktor *raw input*, *environmental input* dan *instrumental input*.⁴⁷ Di dalam faktor *instrumental input* terdapat faktor guru untuk menunjang pembelajaran.

b. Faktor siswa

Faktor siswa terhadap faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: respon yang baik diberikan oleh guru, motivasi dari guru, keterampilan dan kemampuan mengajar dari seorang guru dan teguran guru terhadap perilaku siswa yang kurang tepat atau tidak sesuai.

Hal ini menurut peneliti telah sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran, salah satunya yaitu faktor *raw input* atau faktor siswa itu sendiri, dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda dalam kondisi fisiologis maupun psikologisnya.⁴⁸ Jadi, motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru akan berdampak positif kepada siswa untuk lebih giat belajar.

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) h. 101.

⁴⁸ *Ibid*, h. 101.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terhadap faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: lingkungan membawa dan mengarahkan kepada perilaku siswa, seperti apa keadaan lingkungan disekitar sekolah maka akan memberikan pengaruh kepada perilaku peserta didik, dan lingkungan keluarga dari peserta didik juga memberikan pengaruh.

Hal ini sesuai dengan teori dari Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.⁴⁹

d. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana terhadap faktor pendukung pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: sarana yang mendukung sangat membantu pembelajaran, sarana yang lengkap membuat peserta didik bertambah semangat belajar, serta sarana dan prasarana yang bagus membuat peserta didik tidak malas dalam belajar.

Hal ini menurut peneliti telah sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang menyatakan bahwa faktor instrumental adalah faktor

⁴⁹ *Ibid*, h. 101.

yang keberadaannya dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb.⁵⁰ Dimana faktor instrumental disini menjadi faktor pendukung dikarenakan sarana dan prasarana di MAN 4 Banjar sudah cukup memadai.

5. Faktor Penghambat Pemberian Penguatan pada Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 4 Banjar

a. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan terhadap faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: ventilasi dalam kelas yang tidak memadai, membuat udara susah masuk dalam kelas dan membuat siswa dan guru menjadi gerah sehingga tidak konsentrasi dalam pembelajaran.

Hal ini menurut peneliti telah sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, salah satunya yaitu lingkungan fisik/alam yang didalamnya termasuk keadaan suhu, kelembapan, dsb.⁵¹ Belajar dalam keadaan udara yang yang panas dan pengap dapat membuat belajar tidak nyaman.

⁵⁰ *Ibid*, h. 102.

⁵¹ *Ibid*, h. 102.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana terhadap faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: kurangnya fasilitas LCD dalam kelas dan ketidak sesuaian buku pelajaran yang membuat kendala dalam guru mengajar.

Hal ini menurut peneliti telah sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar Mengajar*” yang menyatakan bahwa faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb.⁵² Kendala yang didapat dalam pembelajarannya yaitu fasilitas LCD yang tidak bisa di rasakan oleh semua kelas, karena masih ada kelas yang belum mendapatkan LCD.

c. Faktor Waktu

Faktor waktu terhadap faktor penghambat pemberian penguatan pada materi pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu: adanya guru yang kelebihan waktu dalam mengajar dan membuat guru pada jam pelajaran selanjutnya terlambat masuk.

Hal ini menurut peneliti telah sesuai dengan teori Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam buku mereka yang berjudul “*Strategi Belajar*

⁵² *Ibid*, h. 102.

Mengajar” yang menyatakan bahwa faktor instrumental selain berwujud *hardware*, juga berwujud *software* yaitu berupa kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.⁵³ Sebab guru ada yang sering kelebihan waktu dalam mengajar dikarenakan kurang matangnya perencanaan pembelajaran yang di buat oleh guru.

⁵³ *Ibid*, h. 102.